

**HUBUNGAN ANTARA KUALIFIKASI PELAKSANA GIZI PUSKESMAS
DENGAN KELENGKAPAN DAN KECEPATAN PELAPORAN GIZI
DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN PONOROGO**



**Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat**

Disusun Oleh :

HESTI SUKMA WIJAYANTI
NIM. J410 070 060

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem informasi bertujuan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sistem Informasi berguna untuk memberikan dukungan operasional yang bersifat manajerial kegiatan strategik dan penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan.

Kegiatan pelaporan dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten terdiri dari pengumpulan dan pengolahan data. Pengumpulan data dalam pembuatan laporan memerlukan suatu kerjasama yang baik, maka data yang diperlukan akan lebih mudah terkumpul dan pengolahan data akan dapat segera dilakukan. Data yang diolah dapat menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan oleh pihak ekstern dan intern dinas kesehatan untuk penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan manajemen. Pelaporan Bulanan Gizi yang dilakukan oleh pelaksana gizi puskesmas pada Dinas Kesehatan Ponorogo terdiri dari 3 macam laporan yaitu: Pembuatan laporan bersumber dari Laporan LB3 Gizi, F3 Gizi dan Laporan Gizi buruk yang berguna untuk memantau status gizi masyarakat (Balita, WUS, Bumil) menurut kelompok umur, lokasi tempat tinggal dan waktu sehingga tingkat kabupaten bisa mengevaluasi keberhasilan program ditingkat puskesmas dan bisa memilih intervensi yang tepat untuk diberikan pada puskesmas apabila ditemui masalah-masalah gizi.

Selama ini ketidaklengkapan pengisian formulir pelaporan yang dilaporkan oleh pelaksana gizi puskesmas merupakan permasalahan yang sering ditemui di Dinas Kesehatan Ponorogo, dari ketiga laporan tersebut diperoleh hasil ketiga lembar laporan gizi bulanan tidak terisi lengkap.

Terdapat beberapa faktor yang mungkin berhubungan dengan kelengkapan pelaporan gizi antara lain kualifikasi petugas dan lama bertugas dalam pelaporan gizi.

Sejak beberapa tahun ini terdapat sejumlah petugas pelaksana gizi puskesmas yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, misalnya dari pendidikan Strata D1 Gizi ke pendidikan Strata D3 Gizi.

Peningkatan kualifikasi pendidikan petugas gizi tersebut diharapkan akan terjadi perbaikan kualitas pelaporan gizi, baik dalam aspek kelengkapan maupun kecepatan pelaporan. Sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian tentang masalah ini. Karena itu peneliti mengajukan usulan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kualifikasi pelaporan gizi dan kelengkapan maupun kecepatan pelaporan gizi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kualifikasi pelaksana gizi puskesmas dengan kelengkapan pelaporan gizi?

2. Apakah terdapat hubungan antara kualifikasi pelaksana gizi puskesmas dengan kecepatan pelaporan gizi?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara kualifikasi pelaksana gizi puskesmas dengan kelengkapan dan kecepatan pelaporan gizi di Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti.

Meningkatkan wawasan dan pemikiran dalam hal hubungan kualifikasi pelaksana gizi puskesmas dengan kelengkapan dan kecepatan pelaporan gizi di Dinas Kesehatan Ponorogo.

2. Bagi Dinas Kesehatan.

Sebagai bahan informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo mengenai hubungan antara kualifikasi pelaksana gizi puskesmas dengan kelengkapan dan kecepatan pelaporan gizi.

3. Bagi Institusi Pendidikan.

Menambah khasanah keilmuan dan referensi tentang hubungan antara kualifikasi pelaksana gizi puskesmas dengan kelengkapan dan kecepatan pelaporan gizi.